

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kebijakan alokasi aset, pemilihan saham, tingkat risiko dan ukuran reksadana terhadap kinerja reksadana saham. Periode penelitian dilakukan selama 3 tahun yaitu tahun 2011-2013 dengan sampel reksadana saham yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Penelitian ini menggunakan data sekunder dan diperoleh sampel sebanyak 24 reksadana yang telah memenuhi kriteria *purposive sampling* yang ditetapkan peneliti. Berdasarkan pengujian dan analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka kesimpulan yang dapat diambil diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Kebijakan alokasi aset berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja reksadana saham dengan arah positif. Artinya, semakin tinggi alokasi aset yang dilakukan oleh manajer investasi, maka kinerja yang dihasilkan reksadana saham akan semakin baik. Hal ini dilakukan manajer investasi sebagai bentuk dorongan bagi para investor untuk berinvestasi pada reksadana jenis saham dengan melakukan alokasi aset yang tepat pada dana kelolaanya.
2. Pemilihan saham berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja reksadana saham dengan arah positif. Artinya, semakin tinggi pemilihan saham yang dilakukan oleh manajer investasi, maka kinerja yang dihasilkan reksadana saham akan semakin baik. Hal ini dilakukan manajer investasi sebagai bentuk tanggung jawab kepada

para investor yang telah mempercayakan dana investasinya untuk dikelola dalam bentuk reksadana saham.

3. Tingkat Risiko berpengaruh dan signifikan terhadap Kinerja Reksadana Saham dengan arah negatif. Artinya semakin tinggi tingkat risiko yang diperoleh, maka kinerja yang dihasilkan reksadana saham akan semakin menurun. Hal ini menunjukkan investasi reksadana sangat berkaitan erat dengan kondisi pasar saat ini, sehingga manajer investasi harus berpikir keras dalam menyusun strategi untuk menghadapi kondisi pasar yang terus mengalami fluktuatif.
4. Ukuran Reksadana tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Kinerja Reksadana Saham. Hal ini karena ukuran reksadana hanya memperhitungkan besar kecilnya NAB yang dimiliki reksadana saham tersebut, tanpa melihat dari sisi kinerja manajer investasi itu sendiri. Jadi ketika manajer investasi mampu mencetak nilai kinerja reksadana yang tinggi, tidak menutup kemungkinan reksadana saham yang dikelolanya memiliki NAB yang kecil, begitu pula sebaliknya.

B. Implikasi

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa alokasi aset, pemilihan saham, dan tingkat risiko berpengaruh terhadap kinerja reksadana saham. Sedangkan ukuran reksadana tidak berpengaruh terhadap kinerja reksdana saham. Implikasi dari penelitian ini, antara lain:

1. Kebijakan alokasi aset yang diukur *asset class factor model* berpengaruh positif terhadap kinerja reksadana saham memberikan

implikasi bahwa investor akan memilih reksadana saham yang memiliki alokasi aset yang tinggi pada jenis saham. Hal ini karena reksadana saham adalah jenis reksadana yang paling memberikan return yang tinggi dibandingkan reksadana campuran maupun pendapatan tetap. Oleh karena itu manajer investasi, sebagai pihak yang dipercaya mengelola dana dari para investor diharapkan bisa mengalokasikan aset pada kelas-kelas aset yang tersedia dengan tepat agar memperoleh *return* yang diharapkan dengan tingkat risiko yang rendah. Hal ini menjadi penting karena para calon investor akan merespon dengan cepat apabila kehandalan manajer investasi dalam melakukan pengalokasian aset.

2. Pemilihan saham yang diukur Treynor dan Muzuy berpengaruh positif terhadap kinerja reksadana saham. Pemilihan saham sangat penting dilakukan oleh manajer investasi, karena manajer investasi merupakan bagian ujung tombak dari investasi reksadana, dimana manajer investasi adalah pihak yang langsung bertugas untuk menjaring para nasabah atau investor dalam melakukan investasinya.
3. Tingkat risiko yang diukur dengan beta saham berpengaruh negatif terhadap kinerja reksadana saham memberikan implikasi bahwa investor akan memilih reksadana yang memiliki tingkat risiko pasar yang rendah. Hal ini dikarenakan reksadana saham yang memiliki risiko pasar yang tinggi berarti reksadana tersebut sangat rentan akan guncangan faktor dari luar seperti inflasi, nilai kurs dan kondisi

perekonomian dalam negeri maupun luar negeri yang mengakibatkan return yang diperoleh investor akan semakin kecil. Jadi untuk itu, manajer investasi harus mampu memberikan kinerja yang baik dalam mengelola dana investasi, sehingga para investor akan tetap berinvestasi pada reksadana saham meskipun kondisi pasar berfluktuatif.

4. Ukuran reksadana yang diukur dengan log tidak berpengaruh terhadap kinerja reksadana saham. Artinya besar kecilnya nilai NAB reksadana tidak akan berpengaruh pada kinerja reksadana saham yang dihasilkan. Di sini peran investor juga tak kalah penting dari Manajer Investasi, investor juga perlu mencermati bahwa reksa dana dengan jumlah dana yang kecil belum tentu tidak menarik, karena mungkin saja reksa dana tersebut memberikan kinerja yang tak kalah menariknya daripada reksa dana dengan aset yang lebih besar.

C. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, peneliti memiliki beberapa keterbatasan, dan saran yang peneliti sarankan antara lain:

1. Penelitian ini menghadapi masalah keterbatasan data terutama dalam rentang penelitian yang digunakan, yaitu hanya tiga tahun. Sehingga hasil penelitian kurang dapat mencerminkan keadaan sesungguhnya tentang kinerja reksa dana saham secara keseluruhan.

2. Penggunaan model *Treynor Ratio* dalam mencari kinerja reksa dana saham dapat menyebabkan perbedaan dari beberapa metode penilaian kinerja reksadana.
3. Tolak ukur yang digunakan dalam menentukan kinerja reksadana saham yaitu melihat dari tingkat imbal hasil (*return*) reksadana, sehingga faktor ukuran reksadana tidak berpengaruh terhadap kinerja reksadana saham.
4. Penelitian tidak mempertimbangkan faktor seperti biaya investasi berupa biaya komisi dan biaya transaksi yang sebenarnya mampu mempengaruhi nilai return dari reksadana, hal ini disebabkan penelitian ini menggunakan data nilai aktiva bersih (NAB) yang dipublikasikan oleh Bapepam-LK dimana dalam data tersebut tidak dicantumkan biaya investasi dari reksadana.

Berdasarkan keterbatasan penelitian yang ada, maka saran yang dapat diberikan diantaranya adalah:

1. Mengingat karakteristik investasi pada reksa dana saham yang berjangka waktu panjang (*long-term investment*), yaitu diatas tiga tahun, diharapkan penelitian lebih lanjut dapat memperpanjang jumlah tahun atau periode pengampilan sampel sehingga hasil yang didapatkan lebih akurat dan mencerminkan keadaan yang sebenarnya.
2. Selain menggunakan model *Treynor ratio*, penelitian selanjutnya dapat menggunakan model *Jensen Ratio*, *Sharpe Ratio*, maupun *Appraisal Ratio*, sehingga rasio kinerja dari beberapa model dapat diperbandingkan.

3. Penelitian selanjutnya hendaknya mempertimbangkan faktor NAB sebagai tolak ukur dari kinerja reksadana, sehingga variabel ukuran reksadana kemungkinan dapat berpengaruh terhadap kinerja reksadana saham.
4. Penelitian selanjutnya hendaknya dapat mengembangkan variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi kinerja reksadana saham karena berdasarkan hasil analisa dalam penelitian ini didapatkan nilai koefisien determinasi sebesar 55,1%, yang artinya masih terdapat banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja reksadana saham seperti *Expense ratio*, *Turnover ratio*, *Cash Flow*, *Management Fees* dan lain-lain.